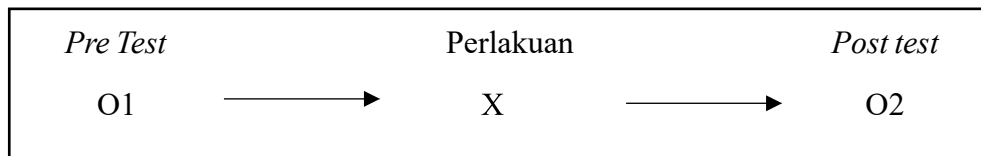


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah dengan desain *pre experimental* rancangan *One-Group pre-post test design*. *Pre experimental* merupakan suatu penelitian yang menjelaskan keterkaitan antara sebab-akibat. *One-Group pre-post test design* adalah penelitian yang dilakukan terhadap satu kelompok subjek penelitian yang diberikan pengukuran sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Nurlan, 2019). Penelitian ini akan dilakukan pengukuran sebanyak dua kali terhadap harga diri rendah pasien skizofrenia yaitu sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Intervensi tersebut adalah terapi okupasi : hasta karya. Rancangan penelitian yang dilakukan digambarkan pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Rancangan Penelitian Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Rendah pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

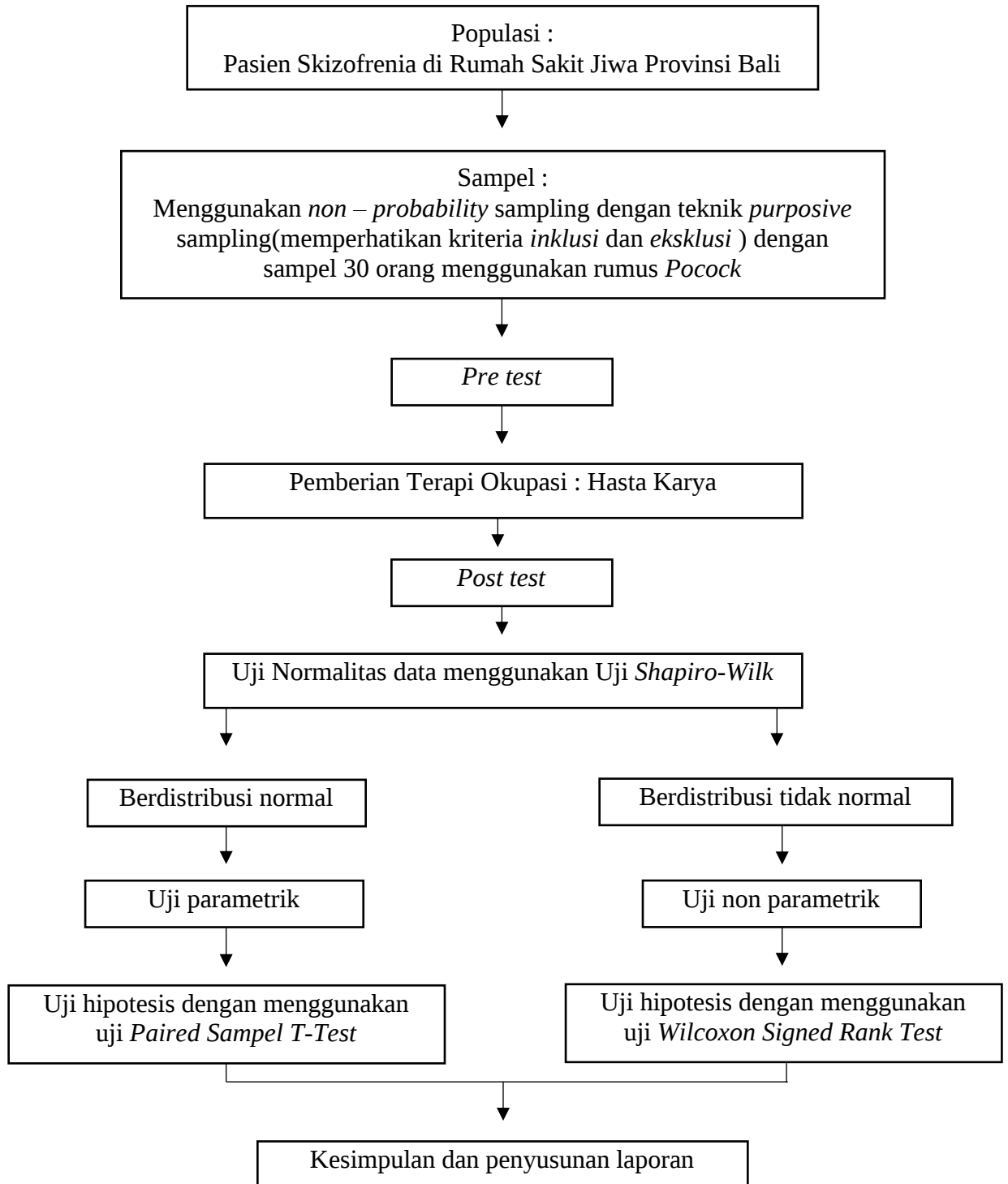
Keterangan :

O1 = Observasi harga diri rendah pada pasien skizofrenia sebelum di berikan intervensi terapi okupasi : hasta karya

X = Intervensi (pemberian perlakuan terapi okupasi : hasta karya)

O2 = Observasi harga diri rendah pada pasien skizofrenia sesudah di berikan intervensi terapi okupasi : hasta karya

B. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian Pengaruh Terapi Okupasi : Hasta Karya Terhadap Harga Diri Rendah pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali Tahun 2024.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali pada 4 ruangan yaitu Ruang Bisma, Ruang Drupadi, Ruang Kunti dan Ruang Arjuna dengan mempertimbangkan tingginya angka laporan kasus skizofrenia di rumah sakit jiwa tersebut dengan jumlah 128 orang yang mendapatkan perawatan rawat inap di bulan Januari 2024. Penelitian ini akan dilakukan dari tanggal 15 April – 3 Mei 2024. Proses penyusunan laporan penelitian akan dimulai dari 08 Januari – 17 Mei 2024. Jadwal penelitian terlampir pada lampiran 1.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi penelitian merupakan subjek yang disesuaikan dengan standar dan ketentuan yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian (Santoso dkk, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang pada bulan Januari tahun 2024 terdata sejumlah 128 orang rawat inap dengan pasien harga diri rendah 11 orang pada Ruang Bima, 12 orang Ruang Drupadi, 4 orang Ruang Kunti dan 3 orang Ruang Arjuna.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian biasanya merupakan bagian dari populasi yang sudah sesuai ketentuan sehingga saat penelitian berlangsung dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampling merupakan langkah seleksi dari populasi yang nantinya akan menjadi perwakilan dari populasi tersebut (Nurlan, 2019). Unit analisis penelitian terdiri atas harga diri rendah dan pasien skizofrenia yang ada di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang sudah sesuai dengan kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi* yaitu :

a. Unit analisis dan responden

Unit analisis dan responden pada penelitian ini adalah subjek penelitian yaitu pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali dengan memperhatikan kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi*.

b. Kriteria *inklusi*

Kriteria *inklusi* yaitu suatu kriteria yang diperoleh dari populasi penelitian yang akan dijadikan subjek penelitian berdasarkan keinginan dari peneliti sesuai dengan tujuan dan evaluasi ilmiah yang ditentukan (Lubis, 2018). Pada penelitian ini memiliki kriteria *inklusi* sebagai berikut :

- 1) Pasien rawat inap yang terdiagnosa skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 2) Pasien skizofrenia dengan usia 20-30 tahun (dewasa awal), 31-59 tahun (dewasa madya) dan ≥ 60 tahun (dewasa akhir).
- 3) Pasien yang kooperatif.
- 4) Pasien yang mampu diajak berbicara dan dapat mengikuti kegiatan dengan baik tidak mudah bosan.
- 5) Pasien yang mampu duduk dan berdiri tanpa bantuan orang lain.
- 6) Pasien yang bersedia dijadikan subjek penelitian serta menyetujui *inform consent* ketika penelitian berlangsung.

c. Kriteria *eksklusi*

Kriteria *eksklusi* yaitu suatu kriteria yang digunakan untuk menghilangkan atau mengeluarkan subjek penelitian yang tidak memenuhi kriteria *inklusi* dengan berbagai sebab (Lubis, 2018). Kriteria *eksklusi* sebagai berikut :

- 1) Pasien skizofrenia yang awalnya bersedia namun tidak berkenan hadir melaksanakan kegiatan.
- 2) Pasien skizofrenia yang tidak mengalami harga diri rendah.
- 3) Pasien skizofrenia yang tidak kooperatif.
- 4) Pasien skizofrenia yang tidak berkenan menyetujui *inform consent*.

3. Jumlah dan besar sampel

Jumlah sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan rumus pocock (Pocock,2008) berikut ini :

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

Keterangan :

- n : perkiraan besar sampel
 σ : standar deviasi
 μ_2 : rerata skor *pre test*
 μ_1 : rerata skor *post test*
 $f(\alpha, \beta)$: konstanta dilihat pada Tabel Pocock ($\alpha = 0,05$, $\beta = 0,1$)

Berdasarkan analisis yang dilakukan Agustina, dkk (2021) didapatkan nilai

$\mu_2 = 33,03$ dan nilai $\mu_1 = 29,56$ serta nilai $\sigma = 3,905$

$$n = \frac{2\sigma^2}{(\mu_2 - \mu_1)^2} \times f(\alpha, \beta)$$

$$n = \frac{2 \times (3,905)^2}{(33,03 - 29,56)^2} \times 10,5$$

$$n = \frac{30,49805}{12,0409} \times 10,5$$

$$n = 2,532871296996 \times 10,5$$

$$n = 26,595148618458$$

$$n = 27$$

Berdasarkan perhitungan rumus *Pocock* diatas dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang diperlukan sejumlah 27 orang, untuk menghindari *drop out* selama penelitian berlangsung pada subjek penelitian maka digunakan rumus *drop out* pada hasil jumlah sampel yang didapatkan dengan penambahan 10% sehingga sampel penelitian yang digunakan berjumlah 30 orang subjek penelitian.

4. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan suatu kegiatan seleksi pada populasi yang ada sehingga dapat mewakili populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Hal ini harus sesuai dengan aturan dalam penyeleksian sampel untuk memenuhi sampel yang setara dengan subjek penelitian (Santoso dkk, 2021). Teknik sampling yang digunakan yaitu *non-probability* sampling dengan teknik *purposive* sampling artinya metode yang dilakukan dalam menentukan sampel dengan sistem yang digunakan tetap menyesuaikan dengan kriteria peneliti berdasarkan tujuan dan masalah penelitian, sampel yang memenuhi kriteria nantinya dapat menggantikan kepribadian populasi yang sebelumnya telah diketahui (Nurlan, 2019).

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data pengukuran harga diri rendah sebelum dan sesudah diberikannya terapi intervensi pada pasien skizofrenia. Data tersebut diperoleh melalui skala ukur harga diri rendah sebelum dan sesudah diberikan terapi okupasi : hasta karya. Data tersebut meliputi data primer dan data sekunder yaitu :

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari berbagai cara seperti melakukan eksperimen, melakukan survei langsung maupun melalui teknik observasi sehingga diperoleh hasil yang diinginkan (Nizamuddin dkk, 2021). Data primer diperoleh melalui data usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dari kuisioner data demografi dan data pasien yang mengalami harga diri rendah melalui instrument skala ukur *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*. *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* merupakan skala ukur yang digunakan dalam pengukuran harga diri pada pasien skizofrenia yang akan diberikan perlakuan terapi okupasi : hasta karya di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah ada atau tercatat kemudian dijadikan laporan yang diperoleh melalui sumber-sumber yang tidak langsung dan terpercaya seperti sumber tertulis milik pemerintah, perpustakaan umum pemerintah maupun institusi terkait sesuai penelitian peneliti (Nizamuddin dkk, 2021). Data sekunder diperoleh melalui data penelitian seperti jumlah pasien yang menderita penyakit skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang diperoleh melalui petugas administrasi rumah sakit dari data sistem rekam medik Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

2. Cara pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan dengan memberikan hubungan saling percaya kepada subjek penelitian dan proses survei secara langsung karakteristik dari subjek penelitian yang diperlukan oleh peneliti sebagai hasil laporan

(Nizamuddin dkk, 2021). Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Prosedur administratif

- 1) Mengurus surat ijin permohonan penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- 2) Mengajukan permohonan kaji etik kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Denpasar.
- 3) Menyerahkan permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 4) Menyerahkan surat rekomendasi penelitian dari Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

b. Prosedur teknis

- 1) Pendekatan secara formal dengan Kepala Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 2) Pendekatan secara formal dengan petugas di bidang administrasi pendataan penyakit skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 3) Mengumpulkan data sekunder yaitu jumlah pasien yang menderita penyakit skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.
- 4) Melakukan pemilihan populasi di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang sesuai dengan kriteria *inklusi* dan kriteria *eksklusi* untuk dijadikan subjek penelitian.
- 5) Pendekatan secara informal kepada subjek penelitian.
- 6) Menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang apabila menyetujui mengikuti terapi maka dapat menandatangani lembar persetujuan namun jika menolak maka tidak dipaksa dan akan menghargai keputusan sampel.

- 7) Sampel yang bersedia mengikuti kegiatan dan menjadi subjek penelitian yang sudah menandatangani lembar persetujuan, kemudian diberikan lembar alat ukur harga diri berupa *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*. Saat proses pengisian akan disediakan dan didampingi oleh peneliti dan dijelaskan juga mengenai cara pengisian lembar skala ukur tersebut.
- 8) Mengumpulkan lembar skala ukur yang telah diisi oleh sampel.
- 9) Melakukan pengelolaan data berdasarkan pengisian lembar skala ukur yang telah diisi kemudian direkapitulasi pada master tabel dan ditentukan subjek penelitian yang mengalami harga diri rendah sebanyak 30 orang.
- 10) Kontrak waktu dengan 30 orang subjek penelitian yang terpilih untuk melakukan penelitian masalah harga diri rendah dengan memberikan terapi okupasi : hasta karya selama 9 kali selama 3 minggu yang dimana setiap minggunya 3 kali selama 60 menit persesinya.
- 11) Setelah dilakukan prosedur terapi okupasi : hasta karya dilakukan pengukuran terhadap harga diri subjek penelitian kembali dengan alat ukur *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* untuk mengetahui keberhasilan terapi.
- 12) Melakukan pengolahan data dengan hasil yang didapatkan dan pembuatan kesimpulan.
- 13) Penyusunan laporan.

3. Instrument pengumpulan data

Instrument pengumpulan data pada penelitian dilakukan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diterapkan untuk dicermati oleh peneliti (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan instrument pengukuran skala ukur yang bernama *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)*. Skala ukur tersebut telah di uji

validitas dan reabilitasnya oleh Azwar tahun 2015 untuk mengukur harga diri rendah pada pasien skizofrenia versi Bahasa Indonesia pada bukunya yang berjudul *Penyusunan Skala Psikologi*. Setiap item pertanyaan yang telah terbukti valid dalam mengukur harga diri yaitu berkisar antara 0,415 sampai 0,703. Pada uji reabilitas menggunakan teknik *internal consistency* yaitu *alpha Cronbach* dengan nilai yang didapatkan adalah 0,884.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data merupakan salah satu komponen yang terdapat pada penelitian setelah dilakukannya proses pengumpulan data. Data mentah atau *raw data* yang diakumulasi akan diolah atau dianalisis kemudian didapatkan suatu informasi kesimpulan (Notoadmojo, 2016). Pengolahan data yang akan dilakukan peneliti adalah :

a. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengecek pengisian kuisioner mengenai jawaban subjek yang ada sudah jelas, lengkap, relevan dan dapat diolah (Notoadmojo, 2016). Hal ini dilakukan untuk memeriksa kembali kelengkapan pengisian kuisioner meliputi data demografi subjek penelitian dan jawaban dari pertanyaan skala ukur harga diri rendah dengan *Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES)* sudah lengkap dan relevan.

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan memberikan kode-kode pada bagian data yang berbentuk kalimat kemudian dirubah ke dalam bentuk angka atau bilangan untuk mempermudah proses *entry* data. *Coding* bertujuan untuk mempermudah peneliti

dalam mengolah data serta membaca hasil analisis data nantinya. Kode-kode yang diberikan peneliti tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Usia : dewasa awal (20-30 tahun) diberi kode 1, dewasa madya (31-60 tahun) diberi kode 2 dan dewasa akhir (≥ 60 tahun) diberi kode 3
- 2) Jenis kelamin : laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2
- 3) Tingkat pendidikan : pendidikan dasar diberi kode 1, pendidikan menengah diberi kode 2 dan pendidikan tinggi diberi kode 3
- 4) Variabel harga diri rendah diberikan kode :
 - a) Harga diri rendah (0-25) diberi kode 1
 - b) Harga diri sedang (26-35) diberi kode 2
 - c) Harga diri tinggi (36-40) diberi kode 3

c. *Processing*

Ketika seluruh proses hingga pengkodean telah dilalui dengan baik dan benar maka selanjutnya dilakukan analisis data pada proses data yang sudah di *entry*. Peneliti memasukkan data subjek penelitian kemudian diberikan kode sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat lalu diolah dalam program di komputer. Peneliti menggunakan program pada komputer dalam melakukan analisis data.

d. *Entry*

Tahap selanjutnya ialah tahap *entry* data, pada bagian ini data dikerjakan dengan menyalurkan data dari lembar pengumpulan data ke program pada komputer.

e. *Cleaning*

Data yang telah dimasukkan ke dalam program di komputer kemudian dilakukan proses yang namanya *cleaning*. *Cleaning* merupakan kegiatan

memeriksa kembali hasil data subjek penelitian yang telah dimasukkan ke dalam program komputer untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat memasukkan data.

f. *Scoring*

Scoring adalah tahap pemberian skor dalam pengolahan data dan pada saat ini peneliti mendapatkan nilai yang berbeda sesuai dengan jawaban responden pada setiap item di kuisioner. Parameter pemberian skor pertanyaan harga diri rendah diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Harga diri rendah : 0-25
- 2) Harga diri sedang : 26-35
- 3) Harga diri tinggi : 36-40

2. Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan untuk mengungkapkan suatu fenomena yang sedang diteliti untuk mencapai tujuan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh jawaban terhadap masalah penelitian dikarenakan data mentah yang ada tidak mampu dalam menjawab hipotesis penelitian (Notoadmojo, 2016). Data dengan satu variabel seperti usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan menggunakan analisis uji hubungan dengan statistic uji *chi-square* dalam menganalisisnya dikarenakan data tersebut berskala nominal (data kualitatif) dan data telah bersifat non-parametrik (tidak memerlukan uji normalitas data). Data dengan satu variabel ini disajikan pada tabel distribusi frekuensi dan pengukuran harga diri pada pasien skizofrenia sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Data dengan dua variabel dianalisis untuk menganalisa perbedaan harga diri sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi okupasi : hasta karya. Sebelum

melakukan uji hipotesis maka harus dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan uji *shapiro-wilk* dikarenakan jumlah sampel yang digunakan ≤ 50 orang. Data yang didapatkan apabila berdistribusi normal maka menggunakan uji parametrik dengan *paired t-test* namun apabila tidak berdistribusi normal akan menggunakan uji non parametrik dengan *wilcoxon signed rank test*. Hasil yang didapatkan apabila $p < \alpha$ (0,05) maka H_0 gagal diterima dan H_a gagal ditolak, berarti ada pengaruh terapi okupasi : hasta karya terhadap harga diri rendah pada pasien skizofrenia.

G. Etika Penelitian

Penelitian keperawatan tentu menggunakan manusia sebagai subjek penelitian sehingga para peneliti wajib mengetahui prinsip dari etika penelitian agar tidak melanggar hak-hak atau otonomi manusia serta menjauhi dari hal-hal yang tidak diinginkan atau mencelakai subjek penelitian (Nursalam, 2015).

1. *Informed consent* (persetujuan setelah penjelasan)

Sebelum melakukan perlakuan sebaiknya subjek penelitian mengetahui informasi mengenai hal-hal yang akan dilaksanakan saat penelitian berlangsung serta memiliki hak untuk menyetujui dan menolak menjadi subjek penelitian. *Informed consent* memiliki arti informasi, persetujuan dan juga penolakan.

2. *Autonomy atau human dignity* (menghormati hakikat dan martabat manusia)

Subjek penelitian memiliki kebebasan dalam menentukan jalan kehidupan serta moral mereka sendiri. Dalam hal ini tidak bersifat memaksa ataupun mengancam untuk mengikuti kegiatan namun bentuk keinginan dan kehendak dirinya untuk mengikuti agar mendapatkan manfaat dari terapi yang diberikan.

Subjek penelitian yang memilih untuk menolak akan tetap mendapatkan pelayanan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Kerahasiaan merupakan salah satu etika dasar bagi peneliti dalam melakukan proses pengambilan data. Hal ini telah dijelaskan sedari awal bahwa segala bentuk identitas dan hal-hal yang bersangkutan dengan subjek penelitian akan dilindungi serta dirahasiakan. Data subjek penelitian akan dijadikan untuk informasi penelitian saja dan tidak menjadi informasi untuk khalayak publik.

4. *Justice* (keadilan)

Keadilan merupakan adil dalam hal apapun, tidak membeda-bedakan subjek penelitian berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial, ekonomi, politik maupun lainnya. Peneliti harus bersikap adil kepada semua subjek penelitian dan harus menyamakan perlakuan yang diberikan kepada seluruh subjek penelitian tanpa memandang apapun.

5. *Beneficience* (manfaat)

Penelitian tentu harus menghasilkan manfaat bagi subjek penelitiannya. Penelitian harus memiliki aspek kegunaan dan bermanfaat sehingga dapat digunakan untuk masyarakat dan dapat diaplikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tanpa mencelakai subjek penelitian maupun peneliti.

6. *Non maleficience* (tidak membahayakan)

Subjek penelitian yang digunakan nantinya adalah manusia sehingga situasi tersebut dapat bersifat sensitive sebab dapat berefek bagi subjek penelitian seperti kecelakaan fisik maupun psikis. Oleh sebab itu, diharapkan lebih berhati-hati dan

tetap meninjau risiko dengan keputusan yang tepat dan mengurangi risiko yang dapat membahayakan subjek penelitian.